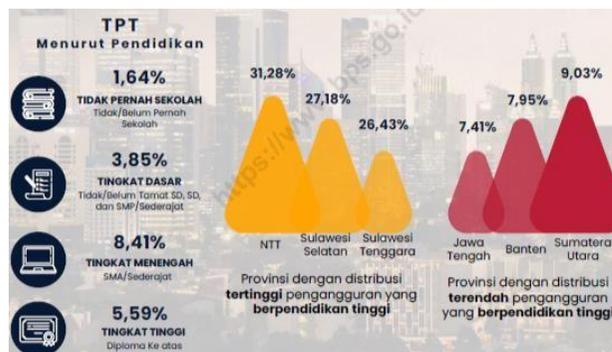


# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, mindset masyarakat terkait dengan bekerja sangat beragam. Sebagian besar mindset masyarakat Indonesia mengaitkan konsep bekerja dengan menjadi karyawan di perusahaan swasta atau sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di sektor publik. Pandangan ini tercermin dari norma sosial yang menghargai stabilitas ekonomi yang dianggap lebih terjamin dengan menjadi pegawai. Bagi sebagian besar orang, menjadi karyawan atau PNS dianggap sebagai pilihan yang aman dan terhormat dalam mencari penghidupan. Gaji yang tetap, jaminan sosial, dan berbagai tunjangan yang diberikan oleh perusahaan atau pemerintah menjadi faktor penentu dalam memilih jalur karir ini. Budaya keluarga dan lingkungan juga memainkan peran penting dalam membentuk pandangan ini, di mana menjadi karyawan atau PNS seringkali dianggap sebagai pencapaian yang membanggakan bagi individu dan keluarga mereka. Sebagai hasilnya, wirausaha sering kali dianggap sebagai alternatif yang kurang diinginkan atau dianggap lebih berisiko, menyebabkan sebagian besar masyarakat cenderung memilih jalur yang lebih konvensional sebagai karyawan atau PNS. Disisi lain, penyedia lapangan pekerjaan tidak mampu menyesuaikan dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Meskipun pertumbuhan penduduk yang pesat menunjukkan potensi pasar yang besar, namun kenyataannya, jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah orang yang masuk ke pasar kerja setiap tahunnya. Hal ini mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran di berbagai wilayah di Indonesia.

Gambar 1.1 Presentase Pengangguran Menurut Pendidikan 2023



Sumber: Booklet BPS (diakses 3 April 2024)

Menurut data pada BPS (Badan Pusat Statistik) persentase pengangguran menurut pendidikan di tahun 2023 pada tingkat tinggi atau merupakan lulusan diploma ke atas sebanyak 5,59% (Direktorat Statistik Kependudukan dan

Ketenagakerjaan, 2023). Jika kedepannya tetap seperti ini maka akan semakin banyak pengangguran yang ada di Indonesia. Para pencari kerja tidak selamanya bisa bergantung pada ketersediaan lapangan pekerjaan, karena jika dilihat dari data BPS angka pertumbuhan penduduk di Indonesia naik 1,05% dari tahun sebelumnya dengan jumlah penduduk 275,77 juta jiwa menjadi 278,69 juta jiwa di tahun 2023 (Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, 2023). Semakin banyak pertumbuhan penduduk maka akan berbanding terbalik dengan peluang untuk mencari kerja yang akan semakin kecil karena terjadi persaingan yang ketat, salah satu solusi untuk mengatasi masalah pengangguran akibat kurangnya lapangan pekerjaan ini adalah membuka lapangan pekerjaan baru dengan berwirausaha. Berdasarkan data yang dikutip dari [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) UMKM yang telah mendaftarkan usahanya pada website [www.oss.go.id](http://www.oss.go.id) tahun 2022 sejumlah 8,71 juta unit. Dengan terus bertambahnya jumlah UMKM di Indonesia maka akan tercipta lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang kemudian akan meminimalisir angka pengangguran di Indonesia (Muticara, 2023).

Gambar 1.2 Minat Kewirausahaan Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Indonesia Tahun 2020



Sumber: (Harahap, 2022).

Tingginya tingkat pengangguran tersebut salah satunya karena minat berwirausaha generasi muda yang rendah. Berdasarkan gambar di atas, tingkat pendidikan tinggi memiliki minat berwirausaha paling rendah di antara tingkat pendidikan di bawah sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama, dengan 6,14%. Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk meneliti alasannya lebih lanjut berdasarkan statistik mengenai rendahnya minat berwirausaha di tingkat perguruan tinggi dan tren saat ini. Pentingnya melakukan kajian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa karena adanya hipotesis bahwa minat

berwirausaha dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain Pengaruh *Positive Impact Use of Social Media*, *Enterpreneurial Knowledge*, Serta *Capital Availability*.

Adapun faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha generasi muda ialah penggunaan sosial media. *Positive Impact Use of Social Media* adalah dampak positif dari penggunaan sosial media. Menurut Cross (2013) dalam (Sahroh, 2018) “media sosial adalah ungkapan yang mengacu pada sekelompok teknologi yang menyatukan orang-orang untuk berkolaborasi, berbagi informasi, dan interaksi konten pesan online.”. Dalam era digital ini, media sosial tidak hanya menjadi alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman, dampak positif lainnya dirasakan juga oleh banyak individu dan bisnis, media sosial adalah alat pemasaran yang efektif yang memungkinkan mereka mencapai pasar yang lebih besar dan berinteraksi langsung dengan pelanggan. Banyak generasi muda yang terhubung melalui platform seperti Facebook, Instagram, dan Twitter dimana melalui platform tersebut sering dijumpai aktifitas promosi yang dilakukan pemilik usaha untuk mempromosikan produk atau layanan bisnis mereka. Dari sini *Positive Impact* penggunaan media sosial dapat merangsang minat generasi muda untuk memulai usahanya, mereka dapat memanfaatkan berbagai fitur seperti iklan berbayar, konten berbagi, dan kolaborasi dengan influencer untuk mencapai audiens yang lebih besar dengan biaya yang lebih rendah. Menurut Carr & Hayes (2015) dalam (Fairuz Mahdiyyah & Tjipto Subroto, 2022) media sosial merupakan infrastruktur online yang memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk terhubung dan berkomunikasi dengan komunitas yang lebih luas, meskipun tidak mendorong harga diri konsumen yang bersumber dari konsentrasi, loyalitas, dan kesadaran akan hubungan pribadi dengan orang lain.

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada generasi muda ialah kurikulum pembelajaran kewirausahaan di bangku perkuliahan. *Enterpreneurial Knowledge* adalah pengetahuan berwirausaha, menurut (Alma, 2013) dalam (Yanti, 2019) proses mendidik siswa untuk mendirikan usaha sekaligus memupuk jiwa kewirausahaan untuk menghasilkan wirausahawan yang terampil dikenal dengan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya dari pemerintah untuk memperkenalkan dan memberikan pengetahuan tentang dunia enterpreneur pada generasi muda. Menurut Chimucheka (2013) dalam (Yanti, 2019) bahwa salah satu faktor yang melatarbelakangi tumbuhnya kewirausahaan di suatu negara adalah peran perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan.

Variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha selain *Positive Impact Use of Social Media* dan *Enterpreneurial Knowledge*, ialah *Capital Availability* yang merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam pengaruh minat berwirausaha

generasi muda. Menurut (Putri dkk., 2014) dalam (Wardani & Dewi, 2021) Sejumlah uang yang dapat digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan bisnis disebut modal bisnis. Salah satu bentuk *Capital Availability* yang paling jelas adalah modal finansial. Memulai bisnis seringkali memerlukan investasi awal untuk peralatan, bahan baku, pemasaran, dan sebagainya. Generasi muda yang memiliki akses ke modal finansial atau dukungan keuangan lebih mungkin merasa percaya diri untuk memulai bisnis mereka. Sebaliknya, kurangnya modal dapat menjadi hambatan yang signifikan. Menurut (Putri dkk., 2014) dalam (Wardani & Dewi, 2021) modal usaha seharusnya tersedia sebelum seseorang memutuskan untuk memulai usahanya.

Berdasarkan masalah tingginya tingkat pengangguran di Indonesia dan rendahnya minat berwirausaha generasi muda di Indonesia serta tinjauan pustaka di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor di atas dalam menentukan minat wirausaha generasi muda dengan menjadikan mahasiswa program Administrasi Niaga Universitas 17 Agustus 1945 di Surabaya yang telah lulus mata kuliah Kewirausahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis memilih judul penelitian ini sebagai berikut: “Pengaruh *Positive Impact Use of Social Media, Entrepreneurial Knowledge, Dan Capital Availability* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Administrasi Niaga Untag Surabaya.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Ada beberapa rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini:

1. Seberapa besar pengaruh *Positive Impact Use of Social Media* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Administrasi Niaga Untag Surabaya?
2. Seberapa besar pengaruh *Entrepreneurial Knowledge* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Administrasi Niaga Untag Surabaya?
3. Seberapa besar pengaruh *Capital Availability* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Administrasi Niaga Untag Surabaya?
4. Seberapa besar pengaruh *Positive Impact Use of Social Media, Entrepreneurial Knowledge, Capital Availability* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Administrasi Niaga Untag Surabaya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui:

1. Pengaruh *Positive Impact Use of Social Media* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Administrasi Niaga Untag Surabaya.
2. Pengaruh *Entrepreneurial Knowledge* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Administrasi Niaga Untag Surabaya
3. Pengaruh *Capital Availability* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Administrasi Niaga Untag Surabaya

4. Pengaruh *Positive Impact Use of Social Media, Entrepreneurial Knowledge, dan Capital Availability* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Administrasi Niaga Untag Surabaya

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi berharga terhadap literatur ilmiah, memperkaya teori mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha generasi muda.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Administrasi Niaga UNTAG Surabaya.
2. Bagi kaprodi, pemangku jabatan, dan manajemen Untag Surabaya. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan untuk memperbaiki kebijakan terkait kewirausahaan.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan sistematika penelitian sebagai berikut :

### **BAB I : Pendahuluan**

Merupakan bab pendahuluan yang mengungkapkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulis

### **BAB II : Kajian Pustaka**

Merupakan bab Kajian Pustaka yang menguraikan penelitian terdahulu, bab ini juga menguraikan teori-teori yang melandasi penelitian atau disebut landasan teori.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Merupakan bab Metode Penelitian yang menjelaskan lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data

### **BAB IV : Penyajian, Analisis dan Pembahasan**

Merupakan bab penyajian data, analisis dan pembahasan.

### **BAB V : Penutup**

Merupakan bab penutup yang menguraikan kesimpulan dan rekomendasi yang berhubungan dengan penelitian.

*Halaman Ini Sengaja Dikosongkan*